

KAJIAN HADIS KHUSYU' DALAM SHALAT

(STUDI MA'ANIL HADIS)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

Muhammad Syarif Hidayatulloh

20105050079

PRODI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1494/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN HADIS KHUSYU' DALAM SHALAT (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYARIF HIDAYATULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050079
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a5df113083

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 689469c1df420

Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 68a2a2d78370e

Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a7c722079ed

Yogyakarta, 07 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syarif Hidayatulloh

NIM : 20105050079

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **KAJIAN HADIS KHUSYU' DALAM SHALAT (STUDI MA'ANIL HADIS)** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 juli 2025



Muhammad Syarif Hidayatulloh

NIM: 20105050079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Syarif Hidayatulloh

NIM : 20105050079

Judul Skripsi : **KAJIAN HADIS TENTANG KHUSYU' DALAM SHALAT (STUDI MA'ANIL HADIS)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.


Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 juli 2025

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212199703 1 002

MOTTO

وَعَلَيَّْ أَنْ أَسْعَى وَلَيْسَ عَلَيَّ إِدْرَاكُ النَّاجِحِ

“ Tugas kita adalah berjuang, bukan menghasilkan kemenangan ”

~ Abu Fath Kusyajim

“ Kita harus yakin seyaqin-yaqinnya, bahwa semua kemungkinan itu mungkin ”

~ KH. Bahauddin Nursalim

“ Jika politik masih berbau politik iblis, maka kecemasan para pemimpin tentang nasib umat adalah omong kosong ”

~ KH. Masrur Ahmad MZ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Mukhlisin al Wustho dan Ibu Nur Khasanah, saudara-saudara saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, sahabat yang telah menemani saya selama ini, dan semua orang yang berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik dibawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik diatas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik dibawah
ض	Dād	ḍ	de titik dibawah
ط	Tā'	ṭ	te titik dibawah

ظ	Zā'	z	zet titik dibawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap(Syaddah)

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta 'aqqidin</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni‘matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

IV. Vokal Pendek

contoh: ضَرَبَ	fathah	ditulis	a <i>ḍaraba</i>
contoh: فَهِمَ	kasrah	ditulis	i <i>fahima</i>
contoh: كُتِبَ	dammah	ditulis	u <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif contoh: جَاهِلِيَّة	ditulis	ā (garis diatas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + alif maqsur contoh: يَسْعَى	ditulis	ā (garis diatas) <i>yas‘ā</i>
3.	kasrah + ya mati contoh: مَجِيد	ditulis	ī (garis diatas) <i>majīd</i>
4.	dammah + wawu mati contoh: فُرُود	ditulis	ū (dengan garis diatas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya mati	ditulis	ai
	contoh: بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	contoh: قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الْشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut rangkaiannya

ذوى الفرود	ditulis	<i>żawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kualitas dan pemaknaan hadis tentang khusyu' dalam shalat yang diriwayatkan dalam kitab Al-Muwatta' karya Imam Malik, Hadis No. 70. Khusyu' merupakan elemen fundamental dalam ibadah shalat yang seringkali menjadi tantangan, terutama di era modern dengan berbagai distraksi. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai otoritas hadis tersebut serta relevansinya dalam praktik spiritual umat Islam kontemporer, agar dapat meningkatkan kualitas ibadah.

Metodologi penelitian melibatkan analisis kritik hadis untuk menilai kualitas sanad dan matan. Kualitas sanad diuji dengan menelusuri jalur periwayatan hingga Imam Malik, sementara kualitas matan dievaluasi berdasarkan kriteria kesahihan seperti tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis lain yang lebih Sahih, akal, dan sejarah. Selanjutnya, hadis ini diinterpretasikan secara kontekstual menggunakan teori Yusuf al-Qardhawi, dengan mempertimbangkan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hadis khusyu' dalam shalat riwayat Imam Malik (Al-Muwatta' No. 70) memiliki kualitas sanad dan matan yang Sahih, menjadikannya dalil kuat yang dapat dijadikan landasan. Pemahaman terhadap khusyu' yang disempurnakan dengan pendekatan kontekstual Yusuf al-Qardawi tidak hanya bersifat tekstual, melainkan juga maknawi kontekstual yang menekankan pentingnya kehadiran hati sepenuhnya dalam shalat, menjauhi gangguan, memahami makna bacaan, serta persiapan diri. Konsep ini menyoroti bahwa khusyu' adalah proses latihan berkesinambungan yang puncaknya adalah kesadaran akan pengawasan Allah (*ihsan*), sehingga relevan untuk diamalkan di masa kini guna meningkatkan kedekatan spiritual dengan Tuhan.

Kata Kunci: Hadis, Khusyu', Shalat, al-Muwatta', Sanad, Matan, Yusuf al-Qardawi

ABSTRACT

This research examines the quality and interpretation of the *khusyu'* (devotion/humility) hadith in prayer, as narrated in Imam Malik's *Al-Muwatta'*, Hadith No. 70. *Khusyu'* is a fundamental element in prayer, often challenging to maintain, especially in the modern era with its numerous distractions. This study aims to provide a comprehensive understanding of the hadith's authority and its relevance in contemporary Islamic spiritual practice, ultimately seeking to improve the quality of worship.

The research methodology involves hadith criticism to assess the quality of both the *sanad* (chain of narration) and *matan* (text). The *sanad* quality is evaluated by tracing its transmission path to Imam Malik, while the *matan* is assessed against criteria of authenticity, such as consistency with the *Qur'an*, other authentic hadiths, reason, and historical facts. Furthermore, the hadith is interpreted contextually using Yusuf al-Qardhawi's theory, considering its implications for daily life.

The research concludes that the hadith of *khusyu'* in prayer narrated by Imam Malik (*Al-Muwatta'* No. 70) possesses authentic *sanad* and *matan* quality, making it a strong and valid source. The understanding of *khusyu'* refined through the contextual approach of Yusuf al-Qardawi is not merely textual but also meaningful contextual, emphasizing the importance of full presence of heart during prayer, avoiding distractions, comprehending the meaning of recitations, and proper preparation. This concept highlights that *khusyu'* is a continuous training process, culminating in the awareness of God's observation (*ihsan*), thus remaining relevant for contemporary practice to enhance spiritual closeness with the Divine.

Keywords: Hadith, *Khusyu'*, Prayer, *Al-Muwatta'*, Imam Malik, *Sanad*, *Matan*, Yusuf al-Qardawi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Khusyu' dalam Shalat (Studi Ma'anil Hadis)*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya dalam berakhlak dan beragama serta selalu kita nantikan syafaatnya dari dunia hingga di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1). Dengan selesainya proses penulisan ini, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan doa selama perjalanan akademik ini. Ucapan terima kasih yang paling mendalam penulis tujukan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mukhlisin Al Wustho dan Ibu Nur Khasanah, yang telah menjadi sumber semangat, memberikan bimbingan, doa yang tiada henti, serta pengorbanan waktu dan tenaga demi kelancaran studi penulis hingga tahap akhir ini.

Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., Selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Asrul, M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan

suntikan semangat, arahan serta bimbingan selama ini, semoga Allah SWT. memberikan Kesehatan serta kebahagiaan.

6. Seluruh Staf Pengajar/Para Dosen dan jajaran Kepala Bagian Umum, khususnya di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis dan umumnya lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu dalam perkuliahan sehingga penulis mampu melewati masa perkuliahan hingga semester akhir ini.
7. Bapak KH. Masrur Ahmad MZ selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiah Al-Qodir Cangkringan.
8. Kedua orang tua saya Bapak Mukhlisin Al Wustho dan Ibu Nur Khasanah yang telah menjadi sumber semangat, memberikan bimbingan, motivasi serta doanya yang tiada henti. Terimakasih saya ucapkan kepada beliau yang sangat luar biasa dalam hidup ini. Tidak lupa pula kepada saudara-saudara saya Muhammad Tahlis Masduqi dan Muhammad Ainul Yaqin.
9. Teman-teman dari Pondok Al-Qodir yang telah membagikan berbagai pengalaman hidup yang sangat berharga serta selalu menemani Penulis dengan canda tawa selama menjalani hari-harinya.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Ilmu Hadis angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman yang berharga selama berkuliah di Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Serta semua pihak yang turut membantu peneliti terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, ilmu, serta sedikit wawasan yang dapat penulis bagikan kepada para pembaca skripsi khususnya bagi penulis secara pribadi. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

SURATPENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KHUSYU' DALAM SHALAT	15
A. Definisi Khusyu' dalam Shalat	15
B. Manfaat Khusyu' dalam Shalat.....	18
C. Tanda-Tanda Orang Khusyu'.....	22
D. Penghalang Khusyuk dalam Shalat.....	27
E. Cara Menumbuhkan Khusyu' dalam Shalat	30
BAB III ANALISIS KUALITAS HADIS TENTANG KHUSYUK DALAM SHALAT	36
A. Deskripsi Hadis	36
B. I'tibar Sanad	40
C. Analisis Sanad Hadis	49
D. Analisis Matan Hadis	54

BAB IV PEMAHAMAN HADIS KHUSYU' DALAM SHALAT DAN KONTEKSTUALISASI	58
A. Memahami Hadis Khusyu' dalam Shalat Sesuai Al-Qur'an.....	58
B. Mengumpulkan Hadis-Hadis Bertema Khusyu' Dalam Shalat	59
C. Menggabungkan atau Mentajrih Hadis-Hadis yang Bertentangan	65
D. Memahami Hadis dengan Memperhatikan Latar Belakang.....	69
E. Membedakan Antara Sarana yang Bersifat Dinamis dengan Tujuan yang Bersifat Tetap	71
F. Kontekstualisasi Hadis Khusyu' dalam Shalat	78
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. SARAN	90
DAFTAR PUSTAKA	91
CURICULUM VITAE.....	95


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat adalah ibadah utama dalam Islam yang merepresentasikan puncak hubungan spiritual seorang hamba dengan Allah SWT. Sebagai ibadah yang wajib dilakukan lima kali sehari, shalat bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban agama, tetapi juga untuk menciptakan hubungan yang mendalam antara seorang muslim dengan penciptanya. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan shalat adalah khusyuk, yaitu kondisi jiwa yang tunduk, patuh, dan terfokus sepenuhnya kepada Allah SWT. Namun, dalam praktik sehari-hari, khusyuk seringkali terabaikan, sehingga shalat kehilangan makna substansinya¹.

Dalam bahasa Arab, kata "khusyuk" bermakna tunduk dan merendahkan diri. Khusyuk bukan hanya tentang mengendalikan pikiran, tetapi juga menghadirkan kesadaran penuh terhadap kehadiran Allah. Khusyuk dalam shalat mengacu pada keadaan jiwa yang tunduk, patuh, dan terfokus sepenuhnya kepada Allah SWT².

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya khusyuk, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 45-46:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ
إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۚ

Artinya: “Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (shalat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan hanya kepada-Nya mereka kembali.” (QS. Al-Baqarah (2): 45-46)

¹ Nurul Hidayah, *Shalat Khusyuk Sebagai Terapi Ketenangan Jiwa (Kajian Surat Al-Mu'minun Ayat 2)*, (Banda Aceh), 2021.

² M Zikri and Nurhikma, “Terminologi Semantik Al-Quran Terhadap Kata Kunci: Studi Pada Kata Al-Khusyuk,” *El-Afkar* 11, no. 2 (2022): 284–296.

Ayat ini menegaskan bahwa salat tidak menjadi beban bagi mereka yang memiliki kekhusyukan, sebab dalam pelaksanaannya mereka larut dan fokus dalam berkomunikasi dengan Allah SWT. Dalam kondisi tersebut, segala bentuk kesulitan atau penderitaan yang pernah dialami seakan terlupakan. Mereka yang khusyuk sepenuhnya menyadari bahwa kelak akan kembali menghadap Allah di akhirat, di mana seluruh amal perbuatan akan diperiksa secara menyeluruh dan setiap individu akan memperoleh balasan sesuai dengan perbuatannya di dunia.

Namun, sekarang kualitas khusyuk dalam shalat seringkali menurun. Banyak umat Muslim melaksanakan shalat hanya sebagai formalitas tanpa menghayati esensinya. Fenomena seperti pikiran yang melayang selama shalat, gangguan dari teknologi seperti ponsel, atau melaksanakan shalat dengan terburu-buru menunjukkan adanya penurunan kesadaran spiritual. Fenomena ini tidak dapat dipisahkan dari pengaruh modernitas. Kehidupan yang serba cepat, kemajuan teknologi, dan tekanan hidup membuat individu sulit untuk fokus secara mental maupun spiritual. Shalat yang seharusnya menjadi momen kontemplasi sering kali berubah menjadi rutinitas mekanis yang kehilangan nilai transformatifnya³.

Dalam perspektif spiritual, kondisi ini tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga mencerminkan krisis kesadaran kolektif. Rasulullah SAW sendiri menekankan pentingnya khusyuk dalam shalat melalui berbagai hadis. Dalam sebuah hadis Nabi pernah bersabda :

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَتَرُونَ قِبَلَتِي هَاهُنَا؟ فَوَاللَّهِ مَا يَخْفَى عَلَيَّ حُشُوعُكُمْ وَلَا زُكُوعُكُمْ، إِنِّي لَأَرَاكُمْ مِنْ

وَرَاءَ ظَهْرِي»

³ Siska Maryana, *Khusyuk Dalam Sholat (Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari, Al-Qurthubi Dan Al-Maraghi)*, (Curup), 2021.

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apakah kalian melihatku berada di sini? Demi Allah, saya melihat kekhusyuan dan rukuk kalian. Sungguh saya melihat kalian dari belakangku." (Muwatha Malik- 1/167/70) ⁴.

Hadis ini menegaskan pentingnya khusyuk dalam shalat, di mana setiap gerakan dan kondisi hati seseorang terlihat jelas oleh Allah SWT. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa shalat bukan hanya tentang gerakan fisik, tetapi juga melibatkan hati dan pikiran yang sepenuhnya fokus kepada Allah.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang khusyuk dalam shalat saat ini, diperlukan pendekatan yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual. Salah satu metode yang relevan adalah pendekatan hermeneutika Yusuf al-Qardawi. Pemikirannya dalam memahami teks-teks keagamaan, termasuk hadis tentang khusyuk, menekankan keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual.

Pendekatan hermeneutika Yusuf al-Qardawi bertumpu pada prinsip Maqasid al-Shariah atau tujuan syariah, yang menekankan keseimbangan antara teks dan realitas. Yusuf al-Qaradawi tidak sekadar memahami hadis berdasarkan teksnya semata, tetapi juga memperhatikan latar belakang historis yang melingkupinya, tujuan, serta dampak sosial dari ajaran Islam. Ia berusaha menghadirkan pemahaman yang lebih relevan terhadap kondisi umat Islam di era modern.

Dalam menafsirkan hadis, Yusuf al-Qaradawi merumuskan sejumlah prinsip pokok sebagai landasan pemahamannya: 1. Memahami Sunnah sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an, 2. Mengumpulkan seluruh hadis yang membahas topik serupa untuk memperoleh pemahaman yang utuh, 3. Pentarjihan dan mengompromikan hadis-hadis yang keliatan tidak sesuai, 4. Menafsirkan hadis dengan menelaah konteks historis serta maksud yang ingin dicapai, 5. Membedakan antara aspek tujuan yang bersifat tetap dengan sarana yang dapat

⁴ Malik bin Anas, *Al-Muwatta'* (Beirut: Dar Ihya al-Turost al-'Arobi, 1985), 1:juz 1, hlm 167.

berubah sesuai zaman, 6. Menentukan antara makna literal (*hakiki*) atau kiasan, 7. Membedakan antara hal yang berkaitan dengan perkara gaib dan yang bersifat empiris, 8. Menelusuri makna kosakata dalam hadis secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan kepaahaman⁵.

Dengan menggunakan pendekatan ini, pemahaman tentang khusyuk dalam shalat tidak dipahami secara sempit berdasarkan teks semata, melainkan juga melibatkan pertimbangan aspek kontekstual seperti kondisi sosial, psikologis, dan tantangan spiritual di era modern.

Melalui pendekatan hermeneutika ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana konsep khusyuk dalam shalat bisa diimplementasikan dalam kehidupan, serta bagaimana pemahaman tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas ibadah umat Islam di era modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kualitas hadis dalam kitab Muwatta' Malik no. 70 tentang khusyuk' dalam shalat?
2. Bagaimanakah pemahaman dan kontekstualisasi hadis tentang khusyuk' dalam shalat?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal utama, antara lain:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang khusyuk' dalam shalat.
2. Untuk memahami dan kontekstualisasi hadis tentang khusyuk' dalam shalat.

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain:

⁵ M. Alim Khoiri, "Interaksi Dan Pemahaman Hadis (Telaah Hermeneutis Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi)," *Universum* 12, no. 1 (January 2018): Hlm 33-45.

1. Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam pemahaman hadis menggunakan pendekatan hermeneutika.
2. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang khusyuk dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah penjelasan yang membahas tentang hasil dari penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait dengan penelitian ini.

Studi yang dilakukan oleh Afri Sukandar dengan judul *Tafsir Khusyu' dalam Kitab Tafsir Al-Misbah* mengkaji interpretasi khusyuk dalam Al-Misbah berdasarkan pandangan Quraish Shihab. Penelitian ini secara spesifik menyoroti penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan khusyuk di beberapa surah, termasuk QS. Al-Baqarah ayat 45, Ali Imran ayat 199, Al-Anbiya ayat 90, Al-Ahzab ayat 35, dan Asy-Syura ayat 45. Adapun temuan utama dari penelitian tersebut adalah bahwa menurut Quraish Shihab, khusyuk tidak hanya dimaknai sebagai ketenangan atau konsentrasi penuh saat salat, melainkan lebih merujuk pada sikap ketundukan, kerendahan hati, dan kepatuhan batin. Konsep khusyuk ini pun tidak terbatas pada salat saja, melainkan relevan pula diterapkan dalam berbagai bentuk ibadah lainnya⁶.

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Khusyuk dalam shalat perspektif hadis: Studi Syarah Hadis* yang ditulis oleh Maftuhah membahas tentang khusyuk dalam shalat dari sudut pandang hadis yang bertujuan untuk memahami arti khusyuk secara komprehensif serta mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan khusyuk beserta syarah hadisnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan metode studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan maudu'i. Penelitian ini meneliti empat hadis dan hasil dari penelitiannya sebagai berikut. Pertama hadis dari Sahih Bukhari No 699 yang membahas tentang memperindah shalat dengan memperhatikan rukun dan sunnah shalat dan menjaga kekhusyukannya karena

⁶ Afri Sukandar, *Tafsir Khusyu' Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah*, (Bengkulu), 2021.

shalatnya tidak sah jika diabaikan. Kedua hadis dari Sahih Muslim No 863 yang membahas tentang mengenakan baju polos agar tidak mengganggu kekhusyukan shalat orang di belakangnya. Ketiga hadis dari Sunan Abu Dawud No 771 yang membahas tentang membaguskan wudhu dan menjaga kekhusyukan shalatnya karena akan diganjar oleh Allah SWT dengan surga. Dan yang keempat hadis Sahih Bukhari No 751 yang membahas tentang kewajiban tuma'ninah agar shalat dengan tenang (khusyuk) dan tidak terburu-buru karena termasuk ahlak tercela ⁷.

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Khusyuk dalam Shalat (Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari, Al-Qurthubi dan Al-Maraghi)* yang ditulis oleh Siska Maryana membahas tentang perbedaan penafsiran antar imam-imam mengenai ayat yang dibahas yaitu khusyuk dalam shalat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang khusyuk dalam shalat berbeda-beda menurut para mufasir. Imam al-Thabari mengartikan khusyuk sebagai bentuk ketaatan kepada Allah yang membuahkan ketenangan batin saat shalat. Imam al-Qurthubi menekankan aspek hati yang tunduk disertai rasa takut kepada Allah SWT. Sedangkan Imam al-Maraghi melihat khusyuk sebagai sikap merendahkan diri sepenuhnya di hadapan Allah saat menjalankan shalat. Menurut ketiga imam tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai khusyuk dalam shalat, yaitu perasaan rendah hati dan takut seseorang kepada Allah saat beribadah shalat ⁸.

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Kajian Shalat Khusyuk dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang* yang ditulis oleh Mahmudi, dkk. Penelitian ini mengkaji tingkat kekhusyukan mahasiswa Teknik Sipil Polines dalam menjalankan shalat serta bagaimana kekhusyukan tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka. Fokus utamanya adalah melihat keterkaitan antara kualitas ibadah, khususnya dalam hal kekhusyukan, dengan sikap dan tindakan sehari-hari mahasiswa, baik secara

⁷ Maftuhah, *Khusyuk Dalam Salat Perspektif Hadis: Studi Syarah Hadis*, (Bandung), 2022.

⁸ Maryana, *Khusyuk Dalam Sholat (Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari, Al-Qurthubi Dan Al-Maraghi)*.

moral maupun spiritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami pengalaman spiritual yang kuat saat shalat. Sebanyak 99,2% merasa lebih dekat dengan Allah ketika shalat, 97,2% menunjukkan kekhusyukan dengan menundukkan wajah, dan 93,2% menghayati shalat dengan mengingat kematian. Sebanyak 72% bahkan meneteskan air mata saat shalat karena kekhusyukan yang mendalam. Setelah selesai shalat, 98% merasa tenang, dan persentase yang sama menyatakan enggan melakukan perbuatan maksiat. Selain itu, 93,3% mengaku tidak berani curang atau berbohong setelah menjalankan shalat dengan khusyuk⁹.

Penelitian lain berjudul *Khusyuk dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)* karya Lia Mega Sari membahas makna istilah khusyuk dari berbagai sudut pandang ayat. Dalam kajian tersebut disebutkan bahwa kata "khusyuk" muncul sebanyak 17 kali dalam Al-Qur'an, dengan variasi bentuk kata yang berbeda. Sebagian besar ayat yang memuat kata tersebut merujuk kepada manusia, namun ada juga yang mengarah pada objek non-manusia seperti gunung dan bumi. Secara umum, makna khusyuk merujuk pada sikap tunduk dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT. Khusyu' berpusat di dalam hati; ketika hati seseorang dipenuhi kekhusyukan, maka seluruh anggota tubuhnya akan turut menampilkan kekhusyukan tersebut dalam perilaku dan gerakannya¹⁰.

Penelitian berjudul *Khusyu' Menurut Mutawalli Sya'rawi dalam Kitab Tafsir Sya'rawi dan Alusi dalam Kitab Tafsir Ruh al-Ma'ani (Studi Komparasi)* karya Roikhatul Jannatul Bariroh membahas bahwa khusyuk tidak hanya dimaknai sebagai pelengkap dalam shalat, tetapi merupakan landasan utama dalam kehidupan spiritual dan dalam menjalankan seluruh bentuk ibadah kepada Allah. Dalam kajian tersebut, dijelaskan bahwa baik Muhammad Mutawalli Sya'rawi maupun al-Alusi Abu al-Tsana' sama-sama menafsirkan

⁹ Wildana Latif Mahmudi et al., "Kajian Sholat Khusyuk Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang," *Bangun Rekaprima* 08, no. 2 (2022): 40–50.

¹⁰ Lia Mega Sari, "Khusyuk Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 2 (2019): 121.

ayat-ayat tentang khusyuk, namun keduanya memiliki titik temu sekaligus perbedaan dalam pendekatan dan penekanan maknanya dalam tafsir mereka masing-masing. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa menurut Sya'rawi, khusyuk adalah meyakini keyakinan yang sangat kuat seakan bertemu langsung dengan Allah SWT. Sedangkan menurut Alusi, khusyuk merupakan bentuk tunduk atau taat kepada Allah SWT ¹¹.

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Khusyu' dalam Al-Qur'an Menurut Al-Qusyairi dalam Tafsir Lathāiful Al-Isyārat* yang ditulis oleh Fernanda Putri Anggraeni. Penelitian ini mengkaji makna khusyuk menurut Al-Qusyairi sebagaimana dijelaskan dalam kitab tafsirnya *Lathā'if al-Isyārāt*, serta membahas bagaimana penerapan sikap khusyu' dalam ibadah shalat. Dalam tafsir tersebut, Al-Qusyairi menekankan bahwa khusyuk bukan hanya sikap lahiriah, tetapi merupakan kondisi batin yang hadir sepenuhnya di hadapan Allah, dengan hati yang tunduk, pikiran yang fokus, dan jiwa yang tenang. Penerapannya dalam shalat tercermin dari kehadiran hati, pemahaman makna bacaan, serta kesadaran penuh bahwa seseorang sedang berkomunikasi langsung dengan Tuhannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khusyuk merupakan cara berpikir seseorang yang mendapatkan ujian secara lapang dada. Perwujudan sikap khusyuk ditunjukkan sepenuhnya kepada Allah SWT yang disertai dengan kerendahan hati ¹².

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Terminologi Semantik Al-Quran Terhadap Kata Kunci: Studi pada Kata Al-Khusyu'* yang ditulis oleh M Zikri dan Nurhikma yang membahas tentang memahami makna kata khusyuk dengan semantik Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istilah *khusyuk* memiliki ragam makna yang luas. Seperti tunduk terhadap ajaran Rasulullah SAW, berserah diri kepada Allah SWT, penyerahan total baik secara jiwa, ucapan, maupun penglihatan, ketaatan penuh terhadap perintah-Nya, sikap

¹¹ R. Jannatul Bariroh, *Khusyu' Menurut Mutawalli Sya'rawi Dalam Kitab Tafsir Sya'rawi Dan Alusi Dalam Kitab Tafsir Ruh Al Ma'ani (Studi Komparasi)*, (Semarang), 2021.

¹² F. Putri Anggraeni, *Khusyu' Dalam Al-Qur'an Menurut Al-Qusyairi Dalam Tafsir Lathāiful Al-Isyārat*, (Semarang), 2022.

merendah di hadapan-Nya, serta kekhidmatan batin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT¹³.

Penelitian berjudul *Shalat Khusyu' Sebagai Terapi Ketenangan Jiwa* (Kajian Surat Al-Mu'minin Ayat 2) karya Nurul Hidayah mengangkat persoalan banyaknya individu yang kehilangan ketenangan batin dan kurang khusyuk dalam ibadah shalat. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengulas makna shalat khusyuk berdasarkan QS. al-Mu'minin ayat 2, serta menggali kaitannya dengan ketenangan jiwa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa shalat yang dilakukan dengan khusyuk memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan mental. Kekhusyukan dan keikhlasan dalam shalat mampu menjadi bentuk terapi batin, menumbuhkan stabilitas emosi, dan memberikan ketenangan jiwa bagi pelakunya¹⁴.

Dari paparan yang telah disebutkan mengenai tinjauan pustaka, penulis yakin untuk mengkaji penelitian tentang khusyuk yang membahas hadis khusyuk dari perspektif para ahli masih sangat jarang. Penulis mengajukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau landasan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan konsep khusyuk, baik dari aspek pemahaman makna, konteks, maupun implementasinya dalam praktik ibadah.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan fondasi epistemologis yang menentukan perspektif penelitian dalam mengkaji suatu permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, kerangka teori menjadi instrumen fundamental untuk membongkar pemahaman komprehensif tentang otoritas, interpretasi, dan kompleksitas pembacaan teks keagamaan. Teori hermeneutika Yusuf al

¹³ Zikri and Nurhikma, "Terminologi Semantik Al-Quran Terhadap Kata Kunci: Studi Pada Kata Al-Khusyu'."

¹⁴ Hidayah, *Shalat Khusyu' Sebagai Terapi Ketenangan Jiwa (Kajian Surat Al-Mu'minin Ayat 2)*.

Qardhawi menjadi pendekatan utama dalam memahami bagaimana teks-teks keagamaan ditafsirkan dalam Islam ¹⁵.

Hermeneutika merupakan metode dalam memahami simboli yang berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan untuk dicari arti dan maknanya. Dalam Islam, hermeneutika sering dikaitkan dengan usaha menafsirkan teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan hadis melalui pendekatan yang tidak terbatas pada makna tekstual semata, melainkan juga melibatkan analisis terhadap konteks sosial, budaya, dan sejarah yang melatarbelakanginya. Yusuf al Qardhawi menawarkan pendekatan hermeneutika yang menekankan keseimbangan antara teks dan konteks dalam memahami ajaran Islam ¹⁶.

Pendekatan hermeneutika Yusuf al Qardhawi bertumpu pada prinsip Maqasid al-Shariah atau tujuan syariah. Ia menghindari ekstremisme dalam penafsiran, baik dalam bentuk pemahaman yang terlalu literal maupun kebebasan interpretasi yang terlalu luas. Dengan demikian, hermeneutika Qardawi bertujuan untuk menjaga relevansi hukum Islam dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dari ajaran tersebut ¹⁷.

Dalam kajiannya, Yusuf al Qardhawi mengajukan beberapa prinsip utama dalam hermeneutika Islam ¹⁸, di antaranya:

1. Memahami hadis sesuai dengan Al-Qur'an. Penafsiran hadis harus dilakukan selaras dengan kerangka ajaran Al-Qur'an agar tidak menyimpang dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip fundamental dalam Islam. Ini berarti hadis tidak boleh diartikan secara terpisah tanpa mempertimbangkan keterkaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁵ Khoiri, "Interaksi Dan Pemahaman Hadis (Telaah Hermeneutis Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi)."

¹⁶ Siti Fahimah, "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dalam Memahami Hadis," *Refleksi* 16, no. 1 (April 2017): Hlm 83-104.

¹⁷ Sansan Ziaul Haq and Asep Salahudin, "Moderasi 'Di Atas' Tekstualisme-Kontekstualisme: Metodologi Pemahaman Sunnah Yusuf al-Qaradhawi," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (October 2022): Hlm 965, <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4057>.

¹⁸ Ahmad Syahid, "Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi," *Rausyan Fikr* 16, no. 1 (June 2020): Hlm 163.

2. Menghimpun hadis-hadis yang setema. Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, semua hadis yang berkaitan dengan suatu tema harus dikaji bersama. Pendekatan ini menghindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan hanya dari satu hadis tanpa melihat hadis lain yang relevan.
3. Pentarjihan dan penggabungan hadis yang tampak bertentangan. Jika terdapat hadis yang tampaknya bertentangan, maka harus dilakukan pendekatan yang mempertimbangkan *sanad* (jalur periwayatan) dan konteksnya. Qardawi menekankan bahwa perbedaan pemahaman sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap latar belakang.
4. Memahami Hadis dengan memperhatikan latar belakang, situasi dan kondisi Ketika diucapkan, serta tujuannya. Pemahaman terhadap hadis perlu mempertimbangkan realitas sosial, budaya, dan politik yang berkembang pada masa kehidupan Rasulullah SAW. Dengan pendekatan , umat Islam dapat membedakan antara hukum yang bersifat universal dan yang kontekstual.
5. Membedakan antara sarana yang berubah dengan tujuan tetap. Qardawi berpendapat bahwa ada perbedaan antara hukum yang bersifat tetap dan hukum yang bersifat fleksibel tergantung pada waktu dan tempat. Misalnya, metode tertentu dalam ekonomi Islam bisa berubah sesuai perkembangan zaman, tetapi prinsip keadilan dan kesejahteraan tetap menjadi tujuan utama.
6. Membedakan antara makna hakiki dan majazi. Hadis memiliki ungkapan yang bisa bersifat literal (hakiki) atau metaforis (majazi), sehingga harus dianalisis dengan cermat. Kesalahan dalam memahami majaz sering kali menyebabkan penyimpangan dalam praktik keagamaan.
7. Membedakan antara hal yang gaib dengan yang nyata. Dalam menafsirkan hadis, perlu dibedakan mana yang berkaitan dengan dunia nyata dan mana yang menyangkut aspek gaib. Qardawi menekankan

bahwa hadis-hadis tentang hal-hal gaib tidak boleh diartikan secara harfiah tanpa mempertimbangkan konteks dan tujuan penyampaiannya.

8. Memastikan makna kata-kata dalam hadis – Perlu memahami istilah dan bahasa dalam hadis agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran. Bahasa Arab memiliki banyak kosakata yang dapat memiliki makna berbeda tergantung pada konteks penggunaannya.

Di atas ada delapan cara memahami hadis menurut Yusuf al Qardhawi. Akan tetapi, penulis hanya akan menggunakan lima dari delapan tersebut.

Pendekatan hermeneutika Yusuf al Qardhawi menghadirkan model interpretatif yang menekankan keseimbangan antara teks dan realitas. Ia berupaya agar ajaran Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan otentisitasnya. Hermeneutika al Qardawi memungkinkan transformasi teks agama dari sekadar dokumen normatif menjadi pedoman hidup yang dinamis, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip keadilan serta kemaslahatan umat. Melalui metode ini, ajaran Islam tidak hanya dipahami secara harfiah, tetapi juga dikontekstualisasikan sehingga dapat memberikan solusi bagi berbagai persoalan kontemporer.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, keberadaan metode penelitian memegang peranan penting. Metode ini berfungsi sebagai pedoman agar proses penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis. Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yakni dengan menghimpun data dari berbagai referensi seperti kitab, buku, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dibahas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berkaitan dengan khusyuh dalam shalat. Peneliti memperoleh data-data tersebut dengan

mencari, mengumpulkan dan meneliti literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang dibahas, sehingga data tersebut dapat dijadikan dasar penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini bersumber pada hadis Kutubu Tis'ah, yakni kitab Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Daud, Sunan Ibnu Majah, Sunan Nasa'i, Sunan Darimi, Muwattho' Imam Malik, dan Musnad Ahmad. Adapun data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Pada tahap pengumpulan data, pengumpulan dilakukan dengan cara dokumentasi. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data yang berkesinambungan dengan hadis khusus dalam shalat dari sumber primer maupun sumber sekunder. Setelah seluruh data yang relevan berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan metode deskriptif-analitik. Dalam proses ini, pendekatan yang digunakan adalah metode pemahaman tokoh dengan fokus pada pendekatan *ma'āni al-ḥadīṣ*, yaitu memahami makna hadis secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara isi hadis dan kondisi sosial yang sedang berlangsung saat ini. Data yang telah terkumpul akan diteliti melalui proses *takhrij* hadis, penelusuran sanad (*i'tibar sanad*), serta pemeriksaan kualitas sanad dan isi (*matan*) hadis secara menyeluruh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan penyajian penelitian ini tersusun secara runtut dan terstruktur, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang tinjauan umum mengenai khusyuk dalam shalat yang berisi definisi, manfaat, tanda-tanda, penghalang, dan cara untuk menumbuhkan khusyuk dalam shalat.

Bab III, Bab ini membahas studi analisis terhadap sanad dan matan hadis. Pertama, dilakukan telaah terhadap sanad, yang mencakup aspek kesinambungan periwayatan serta penilaian terhadap kualitas hadis tentang khusyuk dalam shalat. Selanjutnya, bagian matan dikaji dari sisi kesahihan isi serta kandungan umum yang terdapat dalam hadis tersebut.

Bab IV, berisi tentang pemahaman hadis khusyuk dalam shalat dengan menggunakan pendekatan Yusuf Al-Qardhawi dan kontekstualisasi hadis pada masa sekarang.

Bab V, merupakan penutup yang menjelaskan semua kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah peneliti paparkan, serta saran yang terkait penelitian ini untuk adanya perbaikan pada penulisan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang hadis khusyuk' dalam shalat riwayat al-Muwatta' no. 70 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis khusyuk dalam shalat riwayat Imam Malik (Al-Muwatta' No. 70) memiliki kualitas sanad dan matan yang Sahih. Sanad hadis ini dianggap mutawatir dari Abu Hurairah hingga Imam Malik. Meskipun terdapat perdebatan mengenai kondisi hafalan Abi al-Zinad saat di Irak, penulis meyakini bahwa hadis ini disampaikan saat beliau masih di Madinah, di mana kondisi hafalannya stabil. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa kitab Al-Muwatta' disusun oleh Imam Malik di Madinah. Matan hadis memenuhi kriteria Sahih berdasarkan metode Salahuddin al-Idlibi. Matan ini selaras dengan Al-Qur'an tidak menyimpang dari isinya, hadis lain yang lebih Sahih, akal, panca indra, maupun sejarah, serta menggambarkan tanda-tanda kerasulan dalam ucapannya.
2. Pemahaman khusyuk dalam shalat tidak hanya diartikan secara harfiah, melainkan juga secara mendalam dan kontekstual. Untuk mencapai khusyuk di zaman modern ini, kuncinya adalah menghadirkan hati sepenuhnya saat shalat, fokus pada makna bacaan, menghindari gangguan, dan melakukan persiapan yang baik. Khusyuk adalah proses yang harus terus dilatih, di mana puncaknya adalah kesadaran bahwa kita sedang berhadapan langsung dengan Allah. Dengan demikian, pemahaman khusyuk yang menyeluruh dan kontekstual ini akan menjaga kemurnian ajaran Islam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasilnya masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang dari para ahli, khususnya yang memiliki keahlian dalam bidang kajian hadis. Penulis juga berharap penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut oleh kalangan akademisi dan menjadi salah satu referensi dalam studi hadis, baik dari segi sanad maupun matan. Semoga di masa yang akan datang, karya ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum maupun bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam keilmuan hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Dāwūd, Sulaymān ibn al-Ash‘ath al-Sijistānī, and Shams al-Haq al-Hazm al-Azimabādī. *Sunan Abī Dāwūd (dengan Sharḥ ‘Awn al-Ma‘būd)*. Cetakan Pertama (berisi 4 jilid). Edited by Shams al-Haq (takhtīṭ niṣṣ al-Sunan) al-Azimabādī and Talattuf Hussein al-Azimabādī (ḥawāshī). Vol. 4. Delhi, Hindī: al-Maṭba‘ah al-Anṣāriyya, 1323.
- al-Nawawī, Abū Zakariyyā’ Muḥyī al-Dīn Yaḥyā ibn Sharaf. *Al-Minhāḡ Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Kedua. Vol. 18. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-Arabī, 1392.
- al-Siqā, Muḥammad al-Ghazzālī. *Fiqh al-Sīrah*. Edisi Pertama. Edited by Muḥammad Nāṣir al-Dīn (takhrij al-aḥādīth) al-Albānī. Dimashq: Dār al-Qalam, 1427.
- Amelia, Chairunnisa, Tri Wulan Dari, and Fitriani Ningsi. “Pengaruh Terapi Sholat Khusus Terhadap Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa.” *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 2, no. 4 (2024).
- Anas, Malik bin. *Al-Muwatta’*. Vol. 1. Beirut: Dar Ihya al-Turost al-‘Arobi, 1985.
- Anggraeni, F. Putri. *Khusyu’ Dalam Al-Qur’an Menurut Al-Qusyairi Dalam Tafsir Lathaiful Al-Isyarat*. (Semarang), 2022.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabub Nuzul: Sebab Turunya al-Qur’an*. 1st ed. Jakarta: Gemma Insani, 2008.
- Azizah. *Konsep Shalat Khusus’ Dalam Penafsiran Sufistik: Kajian Kitab Faid Ar-Rahman Karya K.H. Sholeh Darat*. (Pekalongan), 2023.
- Bariroh, R. Jannatul. *Khusyu’ Menurut Mutawalli Sya’rawi Dalam Kitab Tafsir Sya’rawi Dan Alusi Dalam Kitab Tafsir Ruh Al Ma’ani (Studi Komparasi)*. (Semarang), 2021.
- Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-. *Sahih Al-Bukhari*. Vol. 1. Damaskus: Dar Ibn Katsir & Dar al-Yamamah, 1993.
- Darussamin, Zikri. *Pengembangan Pemikiran Hadis*. 1st ed. Pekanbaru: Suska Press, 2012.
- Dhahabi, Shams al-Din Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Uthman ibn Qaymaz al-, ‘Abbas Ghunaym, and Majdi al-Sayyid Amin. *Tadhib Tahdhib Al-Kamal Fi Asma’ al-Rijal*. Edisi Pertama. Vol. 11. Kairo: Al-Faruq al-Hadithah li al-Tiba’ah wa al-Nashr, 2004.

- Fahimah, Siti. "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi Dalam Memahami Hadis." *Refleksi* 16, no. 1 (April 2017).
- Faizin, A Amirul, Arif Firdausi N R, and Edy Wirastho. "Makna Khusyu' Dalam Al-Qur'an: Studi Kajian Tematik Dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (June 2024): 37–55. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2524>.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. 1st ed. Vol. 13. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2001.
- Haq, Sansan Ziaul, and Asep Salahudin. "Moderasi 'Di Atas' Tekstualisme-Kontekstualisme: Metodologi Pemahaman Sunnah Yusuf al-Qaradhawi." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 3 (October 2022). <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4057>.
- Hidayah, Nurul. *Shalat Khusyu' Sebagai Terapi Ketenangan Jiwa (Kajian Surat Al-Mu'minun Ayat 2)*. (Banda Aceh), 2021.
- ī, Abū 'Abd Allāh Aḥmad ibn Shu'ayb al-Nasā', Syaikh Ḥasan Muḥammad al-Mas'ūdī, and Syaikh Aḥmad Basyūnī (ḥāshiyah). *Sunan Al-Nasā'ī (Dengan Syarḥ al-Suyūṭī Dan Ḥāshiyat al-Sindī)*. Edisi Pertama. Vol. 8. Al-Qāhira: Al-Maktaba al-Tijāriyya al-Kubrā, 1930.
- Ibn Ḥajar al-'Asqalānī, Aḥmad ibn 'Alī. *Fath Al-Bārī Bi Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī (t. al-Salafiyyah)*. 1st ed. Edited by Muḥammad Fawād 'Abd al-Bāqī. Vol. 13. Kāhirah: Maktabat al-Salafiyyah, 1380.
- Ilhami, Hablun. "Metode Pemahaman Hadis Ala Yusuf Al-Qardhawi." *Awig Awig* 3, no. 1 (2023). https://jurnal.elkatarie.ac.id/index.php/awig_awig/article/view/172.
- Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. *Tadrīb Al-Rāwī Fī Sharḥ Taqrīb al-Nawawī*. Edited by Aḥmad Shākir. Beirut: Dār Ibn Kathīr, 1993.
- Khoiri, M. Alim. "Interaksi Dan Pemahaman Hadis (Telaah Hermeneutis Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi)." *Universum* 12, no. 1 (January 2018): 33–45.
- Maftuhah. *Khusyuk Dalam Salat Perspektif Hadis: Studi Syarah Hadis*. (Bandung), 2022.
- Mahmudi, Wildana Latif, Sriwahyuningsih Sulaiman, Yuretyowati, and Puji Wahyumi. "Kajian Sholat Khusyuk Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang." *Bangun Rekaprima* 08, no. 2 (2022): 40–50.

- Maryana, Siska. *Khusyuk Dalam Sholat (Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari, Al-Qurthubi Dan Al-Maraghi)*. (Curup), 2021.
- Mizzī, Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf ibn ‘Abd al-Raḥmān al-, and Bashshār ‘Awwād (Editor) Ma‘rūf. *Tahdhīb Al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*. 1st ed. Vol. 35. Beirut: Mu’assasat al-Risālah, 1980.
- Muhammad Fakhruddin Al-Razi dan Sri Mukti. ““Mindfulness in Salah Prayer: Understanding Khusyu’ from A Psychological Term Approach”.” *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* 4 (2025).
- Muna, Arif Chasanul. “Kritik Pandangan G.H.A. Juynboll Terhadap Ilmu al-Jarh Wa al-Ta’dil.” *KALIMAH* 14, no. 1 (March 2016): 13–13.
<https://doi.org/10.21111/klm.v14i1.359>.
- Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-. *Sahih Muslim*. 1st ed. Vol. 2. Turki: Dar ath-Thiba’ah al-Amirah, 1916.
- Noor, Syafri Muhammad. *Khusyu’ Dalam Shalat*. 1st ed. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Qurṭubī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-, Aḥmad al-Bardūnī, and Ibrāhīm Aṭfīsh. *Al-Jāmi‘ Li-Aḥkām al-Qur’ān (Tafsīr al-Qurṭubī)*. 2nd ed. Vol. 20. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- Rahmah, R. N. Aliyatur. *Khusyu’ Dalam Perspektif Tafsir Sufistik (Studi Analisis Tafsir Ruh al-Ma‘ânî Karya Al-Alûsî)*. (Jakarta), 2018.
- Rofiah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadis*. Ponorogo: IAIN PO Press, 2018.
- Sari, Lia Mega. “Khusyuk Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik).” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 2 (2019): 121–36.
- Shāfi‘ī, Muḥammad al-Amīn ibn ‘Abd Allāh al-‘Urmī al-‘Alawī al-Harārī al-, and Ḥāshim Muḥammad ‘Alī Mahdī (Raj’ah). *Al-Kawkab al-Wahhā’ Wa al-Rawḍ al-Bahhāj Fī Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Edisi Pertama. Vol. 26. Makkah / Jidda: Dār al-Minhāj / Dār Ṭawq al-Najāt, 2009.
- Sukandar, Afri. *Tafsir Khusyu’ Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah*. (Bengkulu), 2021.
- Suleman, H Zulkarnain. “Wawasan Al-Quran Tentang Khusyu’.” *Jurnal Farabi* 10, no. 2 (2013): 157–68.

Suyūṭī, Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr al-. *Al-Ḥāwī Li-l-Fatāwā*. Edisi Pertama. Vol. 2. Bayrūt, Lubnān: Dār al-Fikr li-al-Ṭibā‘ah wa-al-Nashr, 2004.

Syahid, Ahmad. “Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi.” *Rausyan Fikr* 16, no. 1 (June 2020).

Thahhan, Mahmud al-. *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasah al-Asanid*. 2nd ed. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, 1991.

Wahbah al-Zuhaylī. *Al-Fiqh al-Islāmī Wa Adillatuhu*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1985.

Wulan, Titis Rasa. “Metodologi Penelitian Hadis Nabi (Telaah Atas Pemikiran M. Syuhudi Ismail).” <https://Aryasupang.Wordpress.Com/2011/11/10/Metodologi-Penelitian-Hadis-Nabi-Telaah-Atas-Pemikiran-m-Syuhudi-Ismail/>, 2011.
<https://aryasupang.wordpress.com/2011/11/10/metodologi-penelitian-hadis-nabi-telaah-atas-pemikiran-m-syuhudi-ismail/>.

Yūsuf al-Qardawī. *Kayfa Nata ‘āmal Ma ‘a al-Sunnah al-Nabawīyyah*. Mesir: Dar al-Syuruq, 1427.

Zikri, M and Nurhikma. “Terminologi Semantik Al-Quran Terhadap Kata Kunci: Studi Pada Kata Al-Khusyu’.” *El-Afkar* 11, no. 2 (2022): 284–96.